

**KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA  
MONGONDOW**

**(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**RIESKA ELANDA PAPUTUNGAN**

**120912085**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

**KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA  
MONGONDOW**

**(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Rieska Elanda Paputungan<sup>1</sup>**

**Drs. Fentje Kodong, MA<sup>2</sup>**

**Dr. Rina Pamantung, M.Hum<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research is entitled “Taboo Words in English and Mongondow Language: A Contrastive Analysis” is analyzed and describe in sociolinguistic field. The objectives of this research are to identify, classify and describe the types and meaning of taboo words and to analyze their differences and similarities in English and Mongondow Language. This research used a descriptive method. The data is analyzed using theory of Wardhaugh (1986:230) to find out the types, using Leech’s theory (1981:19) to find out the meaning, and were contrasted to find out the differences using Lado’s theory (1971:217). The significances of this research are theoretically, this research is expected to give contribution to the development of sociolinguistics especially in terms of taboo words and to practically, this research can be useful, for young Mongondow generation who want to learn taboo words in English and for foreign learners who want to study taboo words in Mongondow language. The result of this research shows that taboo words found in Mongondow language were classified into eight types, they are, sex, excretion, bodily function, death, animal, religion, supernatural and hollo. The simillaritiess in English and Mongondow Language is the use of this word can cause misunderstanding and the differences of English and Mongondow Language is taboo words in Mongondow have levels whereas in English there is no level. This shows that the causes of using taboo words are to express the happiness, such as anger, emotion, and surprise, to joke, to insult, and to talk about sex.*

---

*Keywords : Taboo Words; English and Mongondow Language; Contrastive Analysis.*

---

<sup>1</sup>*Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup>*Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup>*Dosen Pembimbing Teknis*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Ada 7 (tujuh) unsur budaya, terdiri dari: 1) Bahasa, 2) Sistem Pengetahuan, 3) Organisasi Sosial dan Sistem Kekekabatan, 4) Peralatan Hidup dan Teknologi, 5) Sistem Ekonomi dan Mata Pencaharian Hidup, 6) Sistem Religi, 7) Kesenian. (Koentjaningrat 2000:181).

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa bahasa manusia tidak bisa berinteraksi dengan baik. Menurut Wibowo (2001: 3), bahasa adalah sistem symbol yang bermakna dan suara yang diartikulasikan (dihasilkan oleh alat tersebut) konvensional dan sewenang-wenang, yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok orang untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka.

Linguistik merupakan salah satu cabang ilmu yang menelaah bahasa. Linguistik dapat didefinisikan sebagai studi ilmiah bahasa Lyons (1975).

Sosiolinguistik merupakan studi tentang hubungan antara masyarakat dan bahasa. Fishman (1972: 46) menyatakan bahwa, sosiolinguistik harus mencakup segala sesuatu mulai dari mempertimbangkan jenis bahasa (atau ragam bahasa), 'jenis pembicara (atau penulis), kepada jenis lawan bicara, jenis tujuan dan waktu'.

Secara umum, kata tabu dianggap tidak pantas untuk didengar oleh publik dan tidak boleh diucapkan, karena menyebutkan fakta dengan kata-kata kasar dan melanggar norma kesopanan serta berhubungan dengan supranatural. Sumarsono (2012:106) berpendapat bahwa kata tabu tidak hanya menyangkut ketakutan akan hal-hal supranatural atau roh supranatural, tetapi juga terkait dengan interaksi sosial, tingkah laku dan perilaku kesopanan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih kata tabu karena kata tabu sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari dari anak-anak hingga orang dewasa. Meskipun kata tabu sesuatu yang tidak boleh diucapkan, tetapi begitu banyak orang yang menggunakan kata tabu. Kata tabu penting untuk dipelajari, agar kita tidak akan

menggunakan kata tabu di tempat yang salah atau dengan siapa kita berbicara. Oleh karena itu, itulah alasan mengapa penulis tertarik untuk menganalisis kata tabu.

Kata tabu terdapat disemua bahasa, juga dapat ditemukan dalam bahasa Mongondow. Bahasa Mongondow adalah salah satu bahasa anggota rumpun Borneo-Filipina dari keluarga bahasa Austronesia. Bahasa Mongondow adalah bahasa asli etnis Mongondow, salah satu dari empat etnis utama disemenanjung utara pulau Sulawesi. Dokumentasi kalimat-kalimat bahasa Mongondow pertama kali muncul dalam bentuk tertulis pada tahun 1855 dalam buku daftar kosa kata (*woordenlijst*) bahasa-bahasa dari berbagai etnis penduduk disekitar residensi Manado.

Beberapa contoh kata-kata tabu dalam bahasa Mongondow, yaitu:

1. *Iyut! Tayadua totok moibog **mobuloy** tonggobi 'i*  
*'Shit! They want to **fuck** all night.'*
2. *Kolaitnya! Ki Randi no **loco** kon bonu kareta*  
*'**Fuck!** Randi was **masturbating** in train.'*

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis dan makna kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow?
2. Dimanakah letak perbedaan dan persamaan kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mendeskripsikan jenis dan makna kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.
2. Untuk menganalisis perbedaan dan persamaan kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosiolinguistik, khususnya dalam bidang kata-kata tabu.
2. Secara praktek, penelitian ini dapat bermanfaat bagi generasi muda Mongondow yang ingin belajar kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan untuk pelajar asing yang ingin belajar kata-kata tabu dalam Bahasa Mongondow.

## 1.5 Landasan Teori

Untuk menjawab pertanyaan pertama dari masalah tersebut penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986: 230). Dia membagi kata-kata tabu menjadi 6 jenis, yaitu:

1. Seks. Secara terminologi seks adalah nafsu syahwat, yaitu kekuatan pendorong hidup yang biasanya disebut dengan naluri/insting yang dimiliki setiap manusia.
2. Ekskresi. Ekskresi adalah proses pembuangan dari sisa metabolisme tubuh. Zat sisa metabolisme tubuh yang tidak berguna bagi tubuh, seperti air seni/urine, keringat dan kotoran/tinja. Ekskresi dianggap sebagai kata yang tabu, karena merupakan hasil pembuangan kotoran.
3. Binatang. Binatang biasa disebut makhluk hidup yang mampu bergerak (berpindah tempat), juga merupakan organisme hidup yang memakan bahan organik. Binatang tergolong dalam kata-kata tabu, karena sering digunakan untuk menghina seseorang berdasarkan kemampuan mental, penampilan, hubungan sosial atau karakter.
4. Fungsi tubuh yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh dan fungsi tubuh manusia. Beberapa fungsi tubuh manusia dianggap tabu, karena merujuk pada bagian intim seseorang dan sering diucapkan di depan umum atau tidak sesuai dengan tempat. Contoh organ dalam tubuh manusia, yaitu: payudara, putting, alat reproduksi, pantat.
5. Kematian. Kematian ialah berhentinya semua fungsi biologis yang menopang organisme hidup. Berbicara tentang kematian dianggap tabu karena dianggap sebagai kata yang bisa memiliki efek menakutkan bagi pendengar.
6. Agama. Agama adalah keyakinan yang dipegang oleh sekelompok orang. Keyakinan sering dikaitkan dengan makhluk gaib, seperti Tuhan, sejumlah dewa atau roh.

Geoffrey Leech (1981: 19), membuat tujuh jenis makna kata-kata tabu, yaitu:

1. Makna konseptual (*conceptual meaning*)  
Makna konseptual merupakan bagian dari fungsi penting dalam bahasa, yang disebut juga makna denotatif atau makna kognitif.

2. Makna konotatif (*connotative meaning*)

Makna konotatif adalah nilai komunikatif dari suatu ungkapan berdasarkan apa yang diacunya.

3. Makna sosial (*social meaning*)

Makna sosial adalah sesuatu yang disampaikan oleh suatu bahasa mengenai penggunaannya dilingkungan sosial.

4. Makna afektif (*affective meaning*)

Makna afektif yaitu bagaimana bahasa merefleksikan perasaan pribadi dari pembicara termasuk sikapnya terhadap sesuatu yang dibicarakan. atau terhadap pendengar.

5. Makna kolokatif (*collocative meaning*)

Makna kolokatif adalah makna yang mengandung asosiasi yang diperoleh suatu kata, yang disebabkan oleh makna kata-kata yang cenderung muncul di dalam lingkungannya.

6. Makna tematik (*thematic meaning*)

Makna tematik merupakan makna yang dikomunikasikan menurut cara penutur atau penulis menata pesannya, dalam arti urutan focus dan penekanan.

7. Makna reflektif (*reflected meaning*)

Makna reflektif adalah makna yang muncul dalam kasus makna konseptual ganda atau ketika satu makna kata merupakan respon kita terhadap makna lain.

Untuk membandingkan temuan, penelitian tersebut menggunakan teori Lado. Menurut Lado (1971: 217), analisis kontrastif adalah cara untuk menggambarkan kesulitan atau kemudahan kepada pelajar bahasa dalam mempelajari bahasa pertama dan bahasa kedua.

## **1.6 Metodologi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan dua bahasa. Moleong (2012:11) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode deskriptif data-data yang berupa fakta-fakta, gambaran, dan bukan angka-angka sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan topik, seperti buku sosiolinguistik, kamus, makalah, dan juga beberapa buku yang merupakan sumber bahasa Inggris.

### 2. Pengumpulan data

- Data kata-kata tabu dalam bahasa Inggris diperoleh dari beberapa artikel, buku-buku, studi perpustakaan dan penelitian sebelumnya.
- Kata-kata tabu dalam bahasa Mongondow dikumpulkan selama dua minggu di Kota Kotamobagu. Penulis mewawancarai beberapa informan berjenis kelamin pria dan wanita yang berusia 20-73 tahun, mereka dapat berbicara dengan jelas, berbicara bahasa Mongondow dengan lancar dan menguasai bahasa asli. Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SLTP). Cara mengumpulkan data misalnya, penulis meminta narasumber menceritakan tentang beberapa topik di masyarakat. Penulis juga membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bahasa Mongondow. Kemudian, penulis membuat daftar pertanyaan tentang jenis kata tabu berdasarkan teori Wardhaugh.

### 3. Analisa data

Penulis menganalisis data dengan metode deskriptif. Untuk mengetahui jenis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow, penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986), untuk mengidentifikasi maknanya, penulis menggunakan teori Leech (1981), dan langkah selanjutnya penulis mengontraskan kedua bahasa untuk mengetahui perbedaan dan persamaanya menggunakan teori Lado (1971).

## **KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS**

### **2.1.1 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seks yaitu ciri-ciri yang membedakan antara jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan yang merupakan perbedaan yang bersifat biologis.

*Motherfucker* ‘persetubuh Ibu’

Contoh kalimat:

“*He is a motherfucker*”

‘Dia pria **bajingan**’

“*Motherfucker*” merupakan bahasa Inggris yang tergolong dalam bahasa vulgar. Secara harafiah, “*motherfucker*” digunakan sebagai penekanan nada atau penghinaan untuk orang lain sehingga kata tersebut ditabukan. Kata “*motherfucker*” ini menjadi tabu jika diucapkan secara umum atau dalam situasi formal.

### 2.1.2 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi Bagian-Bagian Tubuh

Setiap manusia memiliki organ reproduksi eksternal maupun yang internal, ada beberapa bagian tubuh yang tidak pantas diucapkan. Penyebutan bagian tubuh ini ditabukan karena dianggap sangat tidak sopan .

*Cunt* ‘vagina’

Contoh kalimat:

“*They young women is naked. I can see her cunt*”

‘Wanita muda itu telanjang, saya dapat melihat **vaginanya**’

Menurut *Kamus Inggris Compact Oxford* kata ini digambarkan sebagai orang yang tidak menyenangkan atau bodoh, sedangkan Merriam Webster menyatakan bahwa itu adalah istilah yang biasanya meremehkan dan cabul.

### 2.1.3 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

Penyebutan kata-kata tabu pada jenis ini akan mendapat kecaman dari masyarakat karena menyamakan posisi manusia dengan binatang.

*Dog* ‘anjing’

Contoh kalimat:

“*Your wife face like a dog*”

‘Wajah istrimu seperti **anjing**’

Kata ini menggambarkan tingkah laku orang yang kurang ajar seperti layaknya perilaku anjing yang tidak tahu sopan santun. Kata ini ditabukan karena menyamakan manusia dengan binatang.

### 2.1.4 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Kata ini ditabukan karena dianggap sebagai kata yang kasar dan menjijikan untuk diucapkan kepada lawan bicara dan sering diucapkan tidak sesuai dengan situasi.



*Bullshit* ‘omong kosong’

Contoh kalimat:

“*What ever you say, it’s **bullshit** for me*”

‘Apapun yang kau katakan, itu **omong kosong** bagiku’

Kata “*bullshit*” atau ‘omong kosong’ berasal dari kata “*bull*” yang berarti ‘banteng/sapi jantan’ dan “*shit*” yaitu kotoran/tahi. Kata “*bullshit*” dianggap tabu karena merupakan kata yang sangat kasar diucapkan kepada lawan bicara dan dapat membuat pendengarnya tersinggung.

### 2.1.5 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

Kematian adalah akhir dari kehidupan dan sering juga diartikan sebagai ancaman kehidupan manusia. Kata ini ditabukan karena sering dianggap sebagai kata yang memiliki efek menakutkan untuk didengar.

*Death* ‘kematian’

Contoh kalimat:

“*The **death** of my grandfather made my grandmother sad*”

‘**Kematian** kakek saya membuat nenek saya sedih’

Kata “*death*” berarti ‘kematian’ atau membicarakan kematian seseorang. Oleh pengguna bahasa Inggris kata ini dianggap tabu karena apabila seseorang mendengarnya sangat menakutkan sehingga ditabukan saat diucapkan.

### 2.1.6 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama

Di Inggris, kata ini mempunyai konotasi keagamaan, apabila penyebutannya digunakan diluar kegiatan formal atau acara keagamaan akan dianggap tidak pantas atau tidak sopan.

*Lord* ‘Tuhan’

Contoh kalimat:

“Oh my *Lord*”

‘Oh **Tuhanku**’

Di Britania Raya, sebutan ini digunakan sebagai gelar khusus bagi bangsawan-bangsawan pewaris gelar, dan sebagai sapaan takzim bagi kaum bangsawan. Maka dari itu, jika seseorang mengucapkan kata tersebut di luar upacara yang berhubungan dengan keagamaan maka kata tersebut dianggap melanggar norma-norma atau keyakinan.

## 2.2 Makna Kata Tabu dalam Bahasa Inggris

Makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas dan unsur-unsur penting pada situasi di mana penutur mengujarnya (Bloomfield, Abdul Wahab 1995:40).

### 2.2.1 Deskripsi Jenis Makna Konseptual Kata Tabu dalam Bahasa Inggris

*“Your wife face like a **dog**.”* (Wajah istrimu seperti **anjing**).

Makna kata *“dog”* pada kalimat ini, yaitu: hewan + perempuan + bagian tubuh + bentuk wajah. Makna konseptual pada kalimat ini yaitu penutur menyamakan wajah istri lawan bicaranya seperti anjing.

### 2.2.2 Deskripsi Jenis Makna Konotatif Kata Tabu dalam Bahasa Inggris

*“Ooh no...you have a very big **cock**.”* (Ooh tidak...kamu mempunyai **penis** yang sangat besar).

Makna konseptual dari kata *“cock”*, yaitu: hewan + jantan + unggas dan hanya memiliki dua kaki ‘ayam jantan’. Konotasi dari kata tersebut, yaitu laki-laki dan alat kelamin laki-laki. Makna konotasi pada kalimat ini, yaitu pendapat penutur tentang ukuran alat kelamin lawan bicaranya.

## KATA-KATA TABU DALAM BAHASA MONGONDOW

### 3.1.1 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks

Kata tabu yang berhubungan dengan seks merupakan kata tabu yang diucapkan oleh penutur yang berkaitan dengan aktivitas seks antara pria dan wanita khususnya yang belum menikah tetapi sudah melakukan hubungan intim. Kesalahan dalam pengucapan kata ini mengakibatkan sanksi dari lembaga adat dan masyarakat, karena bertentangan dengan norma-norma kesopanan.

*Nogiut/mogiut* ‘bersetubuh’

*“Dia’ pa nopalut in sikola yo **nogiut** don ampung’*

‘Belum lulus sekolah sudah **bersetubuh** saja’

Oleh masyarakat etnis Mongondow penggunaan kata ini digunakan dengan sangat hati-hati karena memiliki makna yang amat sangat kasar. Kata ini sangat ditabukan oleh masyarakat jika digunakan dalam situasi formal dan di depan banyak orang.

### 3.1.2 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Penggunaan kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi sangat tidak sopan untuk diucapkan apalagi didepan banyak orang dan dalam situasi formal.

*Ta'ai* 'tinja/kotoran'

Contoh kalimat:

“Totok bi' mohormat iko koinia, moibog iko pokaanannya *ta'ai*?”

‘Kamu terlalu menghormati dia, mau kau dikasih makan *tahi* olehnya?’

Bagi masyarakat kata ini dianggap tidak pantas untuk diucapkan apalagi kepada manusia atau orang tertentu. Kata ini juga sangat tidak pantas diucapkan terhadap makanan atau ketika sedang makan dan dalam situasi formal. Kata ini menjadi tabu karena sering digunakan sebagai makian yang sangat kasar untuk menghina orang lain.

### 3.1.3 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Bagian-Bagian Tubuh

Tubuh manusia merupakan keseluruhan struktur fisik organisme manusia. Ada beberapa bagian tubuh yang menjadi kata tabu dalam masyarakat karena digunakan sebagai ungkapan marah, kesal, melecehkan bahkan makian seseorang.

*Kolait* 'kelamin pria'

Contoh kalimat:

“*Ko onda don Ki Rian? Kolaitnya totok bi mo onggot, mo terlambat don maya sikola*”

‘Sudah dimana Rian ini? **Dasar** lama sekali, sudah mau terlambat pergi kesekolah’

Kata ini sering digunakan ketika sedang merasa emosi dan marah kepada seseorang. Istilah ini sering terlontar begitu saja tanpa rasa bersalah dan takut. Padahal, “*kolait*” masuk dalam jenis makian yang tabu untuk diucapkan sembarangan dan di depan umum. Dikalangan orang tua dulu siapa yang melontarkan kata itu dianggap kurang ajar yakni anak yang tak pernah diajar sopan santun oleh orang tuanya dan mendapat cap sebagai orang yang kasar.

### 3.1.4 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

Pada masyarakat penutur bahasa Mongondow, kata tabu yang berhubungan dengan binatang penggunaannya sangat berhati-hati atau tidak sembarangan. Kata tabu jenis ini dianggap sangat kasar dan menghina seseorang karena manusia jelas berbeda dengan binatang.

*Kembeng* ‘Ayam’

Contoh kalimat:

“*Bure tonga’ bi’ kembeng kon bonu ulumu*”

‘Dasar hanya **ayam** di dalam kepalamu itu’

Dalam masyarakat penutur bahasa Mongondow kata ini biasa digunakan sebagai kata makian seseorang dalam keadaan sudah benar-benar marah. Kata ini merupakan kata yang sangat amat kasar untuk diucapkan.

### 3.1.5 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

Kematian seperti kabar buruk yang menakutkan bagi manusia karena kematian tidak mengenal waktu dan tempat, tidak pula bisa ditangguhkan kehadirannya dan tidak juga dapat dimajukan walau sesaat. Oleh karena itu, membicarakan kematian dianggap tabu di beberapa daerah termasuk etnis Mongondow.

*Kobut* ‘mati’

“*No kobut don ki laki Musli*”

‘Kakek musli sudah **mati**’

Kata “*kobut*” berarti ‘mati’. Oleh masyarakat penggunaan kata ini bermakna amat sangat kasar jika digunakan kepada manusia. Kata ini ditabukan untuk diucapkan, namun pengucapan kata tabu tersebut tergantung dengan keadaan seseorang dan tingkat penerimaannya dalam mendengar suatu berita/kabar.

### 3.1.6 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama/Kepercayaan

Dalam konteks Bolaang Mongondow zaman dahulu, sistem kepercayaan spiritual yang dikenal adalah pemujaan terhadap roh-roh leluhur. Salah satu cara menghormati eksistensi roh leluhur yang bersemayam di atas tanah Bolaang Mongondow adalah dengan menghindari kata-kata terlarang yang apabila diucapkan dapat mendatangkan tulah atau gangguan gaib. Dalam terminologi Bolaang Mongondow, jenis kata terlarang ini disebut juga “*ilat*”. Kata-kata yang demikian yaitu:

“*Pali’ bo paleng!*”

Contoh kalimat:

“*Bure totok bi’ pali’ bo paleng*”

‘Dasar kamu **tidak tahu bersyukur!**’

Konon bila kata tersebut diucapkan ke seseorang maka akan mengakibatkan sial kepada orang yang dimaksud. Selain itu, apabila kata-kata tersebut diucapkan saat siang hari,

maka malamnya sesosok makhluk gaib yang oleh orang Bolaang Mongondow disebut ‘*dimukud*’, akan datang ke gubuk kita dan menggasak hasil-hasil pertanian atau perkebunan masyarakat.

### **3.1.7 Kata Tabu dalam Bahasa Mongondow di luar Teori Wardhaugh**

#### **3.1.7.1 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Supranatural**

Supranatural merupakan segala sesuatu fenomena atau kejadian yang tidak umum atau tidak lazim atau dianggap di luar batas kemampuan manusia pada umumnya dan tidak sesuai dengan hukum alam. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa kata tabu yang berhubungan dengan supranatural, yaitu:

*Wali* ‘astaga’

Contoh kalimat:

“*Wali*’ *totok don molopi*’ *akuoi*”

‘**Astaga**, aku sudah lelah sekali’

Kata “*Wali*” merupakan kata yang pantang diucapkan di tempat-tempat tertentu, misalnya di hutan karena dapat mendatangkan bencana. Kata “*wali*” juga pantang diucapkan ketika seseorang hendak bepergian, karena kata tersebut dianggap bisa mendatangkan kesialan.

#### **3.1.7.2 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kata Sapaan**

Dalam bahasa Mongondow terdapat kata yang dianggap tidak sopan apabila diucapkan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua. Kata tersebut, yaitu:

*Ikow* ‘kamu’

Contoh kalimat:

“*Nokoonda ikow?*”

‘Darimana **kamu?**’

Kata “*ikow*” sangat tidak sopan disebutkan untuk orang yang lebih tua atau disebutkan untuk orang yang sudah menikah dan memiliki anak. Untuk kesopanan dan penghormatan kepada orang lain, kata yang merujuk kepada orang kedua “*ikow*” biasanya diganti dengan nama panggilan orang tersebut. Dalam etnis Mongondow apabila kita menyapa orang yang sudah menikah dan memiliki anak maka kita harus memanggil dengan nama anak pertamanya, misalnya: “*Ama/Ina*’ *Gisel*” ‘Ayah/Ibu

Gisel'. Begitu juga apabila kita menyapa orang yang lebih tua maka kita harus memanggil dengan sebutan kakak.

### **3.2 Makna Kata Tabu dalam Bahasa Mongondow**

#### **3.2.1 Deskripsi Jenis Makna Konseptual Kata Tabu dalam Bahasa Mongondow**

*“Dia’ pa nopalut in sikola yo **nogiut** don ampung”* (Belum lulus sekolah sudah **bersetubuh** saja).

Makna kata *“nogiut”* pada kalimat ini, yaitu: manusia + laki-laki + perempuan + usia + aktivitas seks. Makna konseptual pada kalimat ini, yaitu penutur mengungkapkan kekesalannya karena objek yang dibicarakan tersebut telah berhubungan seks padahal belum pada masanya atau belum cukup umur untuk melakukan hal seperti itu.

#### **3.2.2 Deskripsi Jenis Makna Konotatif Kata Tabu dalam Bahasa Mongondow**

*“Bure totok bi’ **pali’ bo paleng**”* (Dasar kamu **tidak tahu bersyukur!**)

Makna konseptual dari kata *“pali’ bo paleng”*, yaitu: manusia + keyakinan atas hal gaib + memberi kutuk agar musibah menimpa orang lain. Konotasi kata ini, diperuntukkan untuk seseorang yang bertabiat buruk. Makna konotasi dari kalimat di atas, yaitu penutur mengatakan kepada lawan bicaranya bahwa penutur tidak menyukai perangai atau polah lawan bicaranya yang tak mensyukuri karunia alam dan kebaikan hati leluhur sehingga mendoakan kesialan melanda si lawan bicara.

## **ANALISIS KONTRASTIF KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW**

### **3.3 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks**

#### **3.3.1 Persamaan**

Penggunaan kata ini sama-sama tergolong dalam bahasa vulgar dan nonformal karena penggunaan kata ini hanya untuk orang yang sudah dewasa dan mengerti artinya. Contoh kalimat bahasa Inggris: *“I will **fuck** you two night”* ‘Saya akan bersetubuh denganmu dua malam. Contoh kalimat bahasa Mongondow: *“Inggaidon mobui, totok don moibog **mongindo’** na’a akuoi”* ‘Mari kita pulang, aku sudah sangat ingin **bersetubuh’**.

#### **4.1.1 Perbedaan**

Perbedaannya dalam bahasa Mongondow kata seks memiliki 2 (dua) kata kerja yaitu “mo” dan “no”, mo berarti sesuatu yang akan dilakukan dan no berarti sesuatu yang sudah atau telah dilakukan, sedangkan dalam bahasa Inggris tidak ditemukan kata

kerja seperti ini. . Contoh kalimat bahasa Inggris: “*You are my **bitch***” ‘Kamu adalah pelacurku’. Contoh kalimat bahasa Mongondow: “*Umpaka bi’ kigasonya koyogot angoyonnya tutu bi’ **mogiut** tayadua*” ‘Meskipun pacarnya sedang datang bulan mereka berdua tetap **bersetubuh**’, “*Dia’ pa nopalut in sikola yo **nogiut** don ampung*” ‘Belum lulus sekolah sudah **bersetubuh** saja’.

## 4.2 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi Bagian-Bagian Tubuh

### 4.2.1 Persamaan

Persamaannya yaitu memiliki makna vulgar dan sebagai ungkapan marah, kesal, melecehkan bahkan makian. Contoh kalimat bahasa Inggris: “*Go far away from me, **asshole***” ‘Pergi jauh dariku, **brengsek**’, “*Rian has a very small **dick***” ‘Rian memiliki **penis** yang sangat kecil’. Contoh kalimat bahasa Mongondow: “*Etaonu maksudmu noguman natua? **Puki!*** ‘Apa maksud kamu bicara seperti itu? **Bangsat!**”, “*Dia’ kinunsi’ solananya, inontongdon **butu’nya***” ‘Tidak dikunci celananya, **penisnya** sudah kelihatan’.

### 4.2.2 Perbedaan

Perbedaan yang ditemukan pada kedua bahasa ini yaitu terletak pada tingkatan, pada bahasa Inggris penggunaan kata tabu yang berhubungan dengan bagian tubuh tidak memiliki tingkatan sedangkan pada bahasa Mongondow memiliki tingkatan, yaitu tingkatan yang kasar dan sangat kasar. Contoh kalimat bahasa Inggris: “*I want to play the **nipples** of her breasts, it looks like fun*” ‘Saya ingin memainkan **putting payudara**nya, sepertinya menyenangkan’. Contoh kalimat bahasa Mongondow: “***Pau’** i Wina totok noburuk sin dia’ pinipian*” ‘Vaginanya Wina sangat busuk karena tidak dicuci’.

## 4.3 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

### 4.3.1 Persamaan

Persamaannya yaitu bermakna sama-sama kasar dan tidak bisa diucapkan kepada manusia dan sebagai kata makian. Contoh kalimat bahasa Inggris: “*Your wife face like a **dog***” ‘Wajah istrimu seperti **anjing**’. Contoh kalimat bahasa Mongondow: “*Mogogitog bi’ yona’ iko, na bi’ onda bo **boke***” ‘Kenapa kamu main lumpur, seperti **babi** saja’.

### 4.3.2 Perbedaan

Dalam bahasa Inggris kata jenis ini dikategorikan sebagai kata negatif (negative words), sedangkan dalam bahasa Mongondow penggunaan kata ini bertujuan untuk

menyamakan perilaku manusia seperti binatang. Contoh kalimat bahasa Inggris: “*You called me a pussy?*” ‘Kau memanggilku **pengecut?**’. Contoh kalimat bahasa Mongondow: “*Bure iko dia’ kopikiran naanda bo ungu*” ‘Dasar kau tidak punya fikiran sama seperti **anjing**’.

#### 4.4 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

##### 4.4.1 Persamaan

Persamaannya yaitu sama-sama bermakna kasar dan menjijikan untuk diucapkan dalam situasi yang tidak sesuai. Contoh kalimat bahasa Inggris: “*Hey, clean up your shit*” ‘Hey, bersihkan kotoranmu’. Contoh kalimat dalam bahasa Mongondow: “*Tubig onu na’a, na’doka toi’ na’a*” ‘Air apa ini? seperti kencing saja’.

##### 4.4.1 Perbedaan

Perbedaan pada kedua bahasa tersebut yaitu pada bahasa Inggris kata jenis ini sering diucapkan pada kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Sedangkan pada bahasa Mongondow kata tersebut sering digunakan sebagai kata makian dan bertujuan untuk memalukan lawan bicara. Contoh kalimat bahasa Inggris: “*What ever you say, it’s bullshit for me*” ‘Apapun yang kau katakan, itu omong kosong bagiku’. Contoh kalimat bahasa Mongondow: “*Totok bi’ mohormat iko koinia, moibog iko pokaanannya ta’ai?*” ‘Kamu terlalu menghormati dia, mau kau dikasih makan **tai** olehnya?’

#### 4.5 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

##### 4.5.1 Persamaan

Persamaannya yaitu sama-sama bermakna sebagai kabar buruk dan menakutkan untuk didengar. Contoh kalimat bahasa Inggris: “*They dead in an accident*” ‘Mereka mati karena kecelakaan’. Contoh kalimat bahasa Mongondow: “*Ki Reza pinatoy Rudi kolumad*” ‘Reza **dibunuh** Rudi dikebun’.

##### 4.5.2 Perbedaan

Perbedaan pada kedua bahasa tersebut yaitu terletak pada tingkat penerimaannya dalam mendengar suatu berita atau kabar. Contoh kalimat Bahasa Inggris: “*The death of my grandfather made my grandmother sad*” ‘Kematian kakek saya membuat nenek saya sedih’. Contoh kalimat Bahasa Mongondow: “*Ka’asi ki buloy Rina minatoy kon tambang Bakan sin nolongsor in bubu’ tambang monia*” ‘Kasihannya suami Rina **meninggal** di pertambangan Bakan karena lubang tambang mereka longsor’.



## 4.6 Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama/Kepercayaan

### 4.6.1 Persamaan

Persamaan kata tabu yang berhubungan dengan agama/kepercayaan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow yaitu sama-sama tidak bisa sembarang diucapkan dalam situasi formal atau ditempat-tempat tertentu. Contohnya kalimat Bahasa Inggris: “*God damn it. Just talk to me about her*” ‘**Persetan**. Bicara saja padaku tentang dia’. Contoh kalimat Bahasa Mongondow: “*Bure totok bi’ pali’ bo paleng*” ‘Dasar kamu **tidak tahu bersyukur**’.

### 4.6.2 Perbedaan

Perbedaannya yaitu dalam masyarakat Inggris kata jenis ini biasa digunakan untuk mengutuk dan juga sering digunakan sebagai gelar khusus bagi kaum bangsawan. Sedangkan dalam masyarakat Mongondow kuno kepercayaan yang dikenal adalah pemujaan terhadap roh-roh leluhur. Contoh dalam bahasa Inggris: “Oh my **Lord**” ‘Oh **Tuhanku**’. Contoh dalam bahasa Mongondow: “*Bure totok bi’ pali’ bo paleng*” ‘Dasar kamu **tidak tahu bersyukur**’.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa kata-kata tabu yang ditemukan dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

6 jenis kata tabu dalam bahasa Inggris:

1. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks,
2. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan fungsi bagian-bagian tubuh,
3. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang,
4. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi,
5. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian,
6. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan agama.

8 jenis kata tabu dalam bahasa Mongondow:

1. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks,
2. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi,
3. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh,
4. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan kematian,

5. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan binatang,
6. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan agama/kepercayaan,
7. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan supranatural,
8. Kata-kata tabu yang berhubungan dengan sapaan.

Selain itu juga ditemukan 2 (dua) jenis makna dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow, yaitu: makna konseptual dan makna konotasi.

Persamaan kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow ialah penggunaan kata yang tidak sesuai dengan tempat dan situasi percakapan misalnya ketika percakapan sedang berlangsung dan kemudian menimbulkan perasaan tersinggung atau kesalahpahaman oleh orang yang dituju. Pada dasarnya, kata yang ditabukan adalah kata yang mengandung makna yang bertentangan dengan norma-norma kesopanan. Adapun perbedaan yang ditemukan, menunjukkan bahwa dalam bahasa Mongondow terdapat 2 (dua) jenis kata tabu diluar teori Wardhaugh. Beberapa kata tabu dalam bahasa Mongondow memiliki tingkatan, dan terdapat 1 (satu) sampai 2 (dua) kata yang tidak bisa dikurangi atau ditambah dan tidak bisa diubah, agar tidak mengubah makna dari kata tersebut, sedangkan dalam bahasa Inggris tidak memiliki tingkatan. Kata tabu dalam bahasa Inggris lebih sering digunakan, bahkan diartikan sebagai ungkapan kekaguman. Sedangkan dalam bahasa Mongondow penggunaannya sangat dilarang. Selain itu, pantas atau tidaknya penggunaan kata-kata tabu tersebut sangat bergantung pada latar belakang kebudayaan masing-masing masyarakat atau pribadi seseorang, pendidikan, rasa humor, kedudukan dan faktor-faktor lainnya.

#### **4.2 Saran**

Penulis menyarankan bahwa dalam berkomunikasi sebaiknya lebih berhati-hati dalam berbicara dan lebih teliti dalam memilih kata atau kalimat. Hal ini diperlukan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, peneliti menyarankan agar dalam berkomunikasi hendaknya dapat lebih bersikap sopan agar tidak membuat lawan bicara merasa dipojokan atau tersinggung. Penulis menyadari masih banyak penggunaan kata tabu yang perlu dikaji lebih jelas sehingga disarankan agar penggunaan kata-kata penghalus (*euphemism*) dapat lebih sering digunakan dan semoga bahasa Mongondow dapat dijadikan acuan karena hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kata penghalus dalam bahasa Mongondow. Peneliti juga menyarankan agar penggunaan kata penghalus dapat lebih sering digunakan untuk mempertahankan bahasa Mongondow

sebagai bagian dari budaya local. Dengan demikian prospek pelestarian bahasa Mongondow juga secara perlahan dapat dipertahankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- C. K Ogden & I. A Richard (1923). *The Meaning of Meaning*. A Harvest Book. Harcourt, Brace & World, Inc. New York.
- Ginupit. B (2003). *Belajar Bahasa Mongondow*. Kotamobagu.
- Holmes. J (2003). *An Introduction to Sociolinguistics*. London and New York: Longman.
- <https://rendiansyah.blogspot.co.id/2012/09/the-definition-of-sociolinguistic.html>
- <http://www.fabelia.com/variasi-arti-fuck-contohnya-dalam-kalimat-idiom-yang-tabu/>
- <https://www.scribd.com/doc/94965883/PENGERTIAN-SEKS-DAN-SEKSUALITAS>
- Koentjaningrat (2000: 181). *Pengantar Antropology I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Bahasa Mongondow-Indonesia*.(2003). CV. Cakra Media. Jakarta.
- Lado, Robert (1971). *Linguistics Across Cultures (Applied Linguistics For language Teachers)*. Canada: Ann Arbor- The University Of Michigan Press.
- Leech. Geoffrey (1981). *The Study of Meaning. Semantic. Second Edition*. Made & printed In Great Britain by Richard Clay (The Chaucer Press) Ltd, Bungay, Suffolk.
- Lyon, John (1975). *Language and Linguistics*. Cambrige: Cambrige University Press
- Melsasail, T (2011). Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tanimbar. Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi. Fakultas Sastra UNSRAT.
- Rondonuwu, N (2004). Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonse. Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi. Fakultas Sastra UNSRAT.
- Robiansyah. (2014). Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Melayu Dailek Ngabang. Pendekatan Sosiolingusitik. Jurnal. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan, Pontianak.
- Sarono, M (2016). Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa Tondano. Suatu Analisis kontrastif. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

- Walukow, T (2017). Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangehe. Suatu analysis kontrasitif. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Wardhaugh, Ronald (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Busil Blackwell Ltd.